PENGARUH INFLASI, EKSPOR, OBLIGASI SYARI'AH, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) PADA TAHUN 2011-2020

Andi Triyawan dan Niken Baramurti Evieta Enggar Sandy

Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Program Studi Ekonomi Islam

Universitas Darussalam Gontor

Email : anditriyawan@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, ekspor Indonesia, obligasi syari'ah, dan juga jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan pengolahan datanya menggunakan software Eviews. Penelitian ini menggunakan data inflasi yang diambil dari data Bank Indonesia, data ekspor Indonesia yang diambil dari data Statistik Kementrian Dalam Negeri (Kemendag) dan juga data BPS (Badan Pusat Statistik), data obligasi syari'ah yang diambil dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), data jumlah tenaga kerja yang diambil dari data indonesia-investments dan juga data BPS (Badan Pusat Statistik), serta data Produk Domestik Bruto (PDB) yang di ambil dari data indonesia-investments dan juga data BPS (Badan Pusat Statistik). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, data nilai inflasi mempunyai nilai angka 0.3740 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Data nilai ekspor yang mempunyai nilai 0.5390 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya ekspor tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Data nilai obligasi syari'ah yang mempunyai nilai 0.4278 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya obligasi syari'ah tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Dan yang terakhir adalah data nilai jumlah tenaga kerja yang mempunyai nilai 0.6629 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Yang mana kesimpulannya adalah bahwa nilai inflasi, nilai ekspor, nilai obligasi syari'ah, dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Kata Kunci : Inflasi, Ekspor, Obligasi Syari’ah, Tenaga Kerja, dan Produk Domestik Bruto

Abstract

The aim of this research is to analyze the effect of inflation, Indonesian exports, sukuk, and also the number of employees on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) from 2011 to 2020. This research is a quantitative study using multiple linear regression methods and data processing using Eviews software. This study uses inflation data taken from Bank Indonesia data, Indonesian export data taken from the Ministry of Home Affairs statistical data, and also Central Statistics Agency data, sukuk data taken from Financial Services Authority data, data on the number of employees taken from Indonesia-investments data and data from Central Statistics Agency, and also Gross Domestic Product (PDB) data taken from Indonesia-investments data and also data from BPS (Central Statistics Agency). The results of this study indicate that the data on the value of inflation has a numerical value of 0.3740 which shows more than 5%, which means that inflation has no effect on GDP in the data we use. The export value data has a value of 0.5390 which shows more than 5%, it means that exports have no effect on GDP in the data we use. Data on the value of sukuk which have a value of 0.4278 which shows more than 5%, it means that sukuk have no effect on GDP in the data we use. And the last one is the data on the value of the number of employees which has a value of 0.6629 which shows more than 5%, meaning that the number of employees has no effect on GDP in the data we use. The conclusion is that the value of inflation, the value of exports, the value of syari'ah bonds, and the number of workers do not have a significant effect on economic growth or Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). that inflation, Indonesian export, sukuk, and also the number of employees do not have a significant effect on economic growth or Indonesia's Gross Domestic Product (GDP).

Keywords : *Inflation, Export, Sukuk, Employees, and Gross Domestic Product*

PENDAHULUAN

Inflasi, ekspor, obligasi syariah, jumlah tenaga kerja, dan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah beberapa factor yang dapat mempengaruhi perubahan situasi ekonomi suatu negara. PDB adalah salah satu factor yang memberikan kontribudi sebagai factor utama dalam mengukur kesehatan suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari angka PDB, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memperbesar kapasitas ekonomi (PDB). Sehingga besarnya PDB diharapkan terjadinya *trickle-down effect* yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang biasa disebut sebagai *Gross Domestic Product (GDP)* dalam bahasa inggris adalah hasil nilai output seluruh produksi yang ada di wilayah negara tersebut dalam satu tahun, berupa barang jadi atau jasa akhir. Di dalam teori-teori konvensional, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas dari factor-faktor produksi, seperti capital atau modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku, *entrepreneurship,* dan energy. (Tambunan, 2001)

Dalam pengertian lain, PDB disebutkan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. (Mankiw, 2003) PDB dapat diukur dengan dua cara yaitu sebagai arus produk jadi dan sebagai total biaya atau penghasilan dari input yang menghasilkan output. Karena laba merupakan hasil sisa, kedua pendekatan akan menghasilkan total PDB yang sama persis. (Samuelson, 2004)

Ada tiga pendekatan yang bisa digunakan untuk perhitungan PDB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. (Nopirin, 2008) Pendekatan produksi adalah jumlah PDB yang dihasilkan oleh beberapa unit produksi yang tercermin dalam 9 sektor usaha. Dalam pendekatan pengeluaran, dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Sedangkan pada pendekatan pendapatan, menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Pada masa orde baru, Indonesia pernah berada pada posisi lepas landas seperti yang digambarkan dalam tahap pertumbuhan ekonomi. Namun perekonomian Indonesia tidak selamanya dalam kondisi stabil, selama tahun 1997-2014, Indonesia telah mengalami krisis sebanyak 2 kali yaitu krisis keuangan Asia (1997-1999) dan krisis global (2007-2008) yang ditandai dengan munculnya gangguan pada indicator makro ekonomi.

LANDASAN TEORI

A. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa factor, antara lain adalah konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau spekulasi, termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Menurut istilah dalam Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. (Indonesia B. R., 2010)

Menurut Irham (2015), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, maka akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. (Fahmi, 2015)

Menurut Sadono Sukirno (2006), inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. (Sukirno, 2006) Pendapat tersebut juga sejalan dengan pemikiran Taqiyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. (Amalia, 2005) Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008), inflasi adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. (Rahardja Prathama, 2008)

Secara sederhana, inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. (Tandelilin, 2010)

B. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan dan membutuhkan permintaan dalam negeri

yang akan menyebabkan tumbuhnya industry-industri pabrik besar, dibarengi struktur politik yang stabil dan lembaga social yang fleksibel. Untuk itu, ekspor menggambarkan kegiatan perdagangan antarbangsa yang memberikan dukungan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasonal, maka Negara berkembang memungkinkan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf Negara-negara yang sudah maju. (Benny, 2013)

Ekspor adalah Negara lain yang melakukan pembelian atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Terdapat factor terpenting yang mempengaruhi ekspor yaitu, kemampuan dari Negara tersebut untuk mendistribusikan barang-barang ke luar yang dapat bersaing dalam pasar berkancah internasional. Kegiatan ekspor pun akan mempengaruhi secara langsung pendapatan Negara. akan tetapi hubungan tersebut terkadang tidak timbal balik, yaitu apabila pendapatan anasioanal naik tbelum pasti menaikan ekspor. Karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari peningkatan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan pergantian barang impor dengan barang dalam negeri. Apabila nilai ekspor meningkat maka, angka impor menurun, begitu juga sebaliknya. (Benny, 2013)

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa, yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang berkemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju. (Todaro, 2002)

Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. ekspor yang digunakan pada penelitian ini adalahekspor barang dan jasa yang mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang diberikan ke seluruh dunia. layanan tersebut adalah nilai barang dagangan, kargo, asuransi, transportasi, perjalanan, royalty, biaya lisensi dan layanan lainnya seperti layannya komunikasi, kontruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi dan pemerintah. (Astuti, 2018)

C. Obligasi Syari'ah

Obligasi syari’ah atau sukuk bukan merupakan istilah baru dalam sejarah Islam, ia sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat islam menggunakannya dalam konteks perdagangan internasional. Sukuk merupakan bentuk jamak dari kata *Shakk.* Ia digunakan oleh para pedagang pada masa itu sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya.

Obligasi merupakan surat utang dari emiten (dapat berupa badan hukum atau lembaga atau pemerintah) yang memerlukan dana untuk kebutuhan operasi maupun ekspansi mereka. Investasi pada obligasi memiliki potensi keuntungan lebih besar daripada produk perbankan. Keuntungan berinvestasi di obligasi adalah memperoleh bunga dan kemungkinan *capital again.* Obligasi sering disebut sebagai *sekuritas* dengan penghasilan tetap.

Berdasarkan pada keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. 130/BL/2006, sukuk didefinisikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas :1) Kepemilikan aset berwujud tertentu, 2) Nilai manfaat dan jasa aset proyek tertentu atau aktiva investasi tertentu, 3) Kepemilikan atas asset proyek tertentu atau aktiva investasi tertentu. Fatwa DSN No. 41/DSN-MUI/III/2004 menyatakan bahwa obligasi syari’ah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syari’ah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syari’ah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syari’ah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali obligasi pada saat jatuh tempo.

Di Indonesia, penerbitan obligasi syari’ah diawali oleh PT. Indosat Tbk yang menerbitkan sukuk korporasi pada 30 Oktober 2002 dengan akad mudharabah senilai 175 Milyar rupiah. Namun pada saat itu belum ada regulasi yang memadai. Kerangka peraturan masih menggunakan peraturan penerbitan efek konvensional, dengan tambahan dokumen pernyataan kesesuaian syari’ah dari DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia). Pada akhirnya diterbitkan Fatwa DSN MUI No. 32 dan No. 33 padatahun 2002 sebagai basis penerbitan obligasi syari’ah. Sejak saat itu, penerbitan sukuk korporasi di Indonesia kian berkembang pesat.

Menurut Achsein (2003), selain mengalami perkembangan yang terus meningkat, sukuk di Indonesia juga tidak luput dari tantangan dan kekurangan yang tak sedikit, diantaranya yaitu sosialisasi yang masih

kurang, *opportunity cost* yang secara sederhana diterjemahkan sebagai *"second best choice",* perdagangan obligasi syari'ah di pasar sekunder yang kurang liquid karena merupakan investasi jangka panjang. Hal ini dibuktikan oleh porsi sukuk yang diterbitkan di Indonesia sampai September 2011 hanya sebesar 9,52% jika dibandingkan dengan obligasi konvensional yang total nilai emisi penerbitannya sudah mencapai 90,48%. (Achsein, 2003)

D. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Kemudian Badan Pusat Statistik atau BPS (2013) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Di Indonesia sendiri menggunakan batas bawah usia kerja *(economically active population)* 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. (Indonesia B. , 2013)

Menurut P. Simanjuntak, di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun berdasarkan pada kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak mengenal batas usia maksimal karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang memiliki tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun pendapatan yang mereka terima mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja. (Simanjuntak, 1985)

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang aktif secara ekonomi. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang telah berhasil mendapat pekerjaan (pekerja) dan penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan (pengangguran). Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima

pendapatan. Ketiga golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, golongan yang demikian disebut *potential labour force.* (Simanjuntak, 1985)

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah, sehingga pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta pengusaha pada berbagai tingkat upah.

E. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu cermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah karena digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara yang merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi. Semakin besar PDB suatu negara, maka akan semakin tinggi tingkat kemajuan pembangunan di negara tersebut.

Menurut Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2011, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2004), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, melainkan juga oleh penduduk negara lain, dengan kata lain produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. (Sukirno, 2006)

Ada dua macam PDB, yaitu :

a. PDB harga berlaku, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.
b. PDB dengan harga konstan, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain.

Nilai PDB merupakan hasil perkalian antara harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan pada periode yang sama. Sebagai contoh, bila suatu negara mengalami inflasi sehingga harga barang menjadi naik dan membuat PDB lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka kenaikan PDB negara tersebut belum tentu dikatakan membaik karena kenaikan PDB tersebut disebabkan oleh kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot. Oleh karena itu, untuk memperoleh kondisi yang lebih akurat digunakanlah metode

perhitungan PDB dengan menggunakan harga konstan pada tahun tertentu sehingga dapat mengetahui perubahan output dari suatu negara tersebut dan perhitungan PDB terlepas dari pengaruh faktor inflasi.

Produk Domestik Bruto (PDB) juga diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menentukan menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Mankiw (2009) berpendapat bahwa indikator tersebut akan dapat tercapai apabila negara tersebut mampu memproduksi bahan yang berkualitas dan bernilai jual. Lebih lanjut, Mankiw juga mendefinisikan PDB sebagai nilai pasar semua produk barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi pada perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu. (Gregory, 2009)

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa PDB merupakan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut.

LITERATUR REVIEW

Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati menulis sebuah jurnal yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) : Analisis Sektoral Tahun 2006-2013". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan uji *Chow Test* dan *Hausman Test* untuk menguji penggunaan *Model Common Effect, Fixed Effect* atau *Random Effect.*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto sektoral. Hasil penelitian menunjukkan model *Fixed effect* yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap produk domestik bruto sektoral. (Joko Susilo, 2014)

Dewi Maharani menulis sebuah jurnal yang berjudul "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara". Analisis data menggunakan regresi linier log dengan bantuan uji statistik program aplikasi E-Views menggunakan metode regresi *Fixed Effect Model* terpilih. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel tersebut mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara, dengan asumsi kondisi ceteris paribus bahwa investasi, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. (Maharani, 2016)

Larasati dan Irene Sarah menulis sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi pada Indonesia, Malaysia, dan Thailand tahun 2007-2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa gabungan dari data *cross-section* dan *time series* (data panel), dimana penulis membatasi waktu penelitian dari tahun 2007-2016, yaitu dengan data inflsi, ekspor, angkatan kerja, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan metode analisis regresi data panel dengan model *fixed effect.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Variabel inflasi, ekspor, dan tenaga kerja terbukti berpengaruh secara langsung dan simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 2) Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ProdukDomestik Bruto (PDB), 3) Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 4) Variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Larasati, 2017)

Syaifullah dan Emmalian menulis jurnal yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) periode 1980-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas pengujian regresi linier berganda, asumsi klasik (Multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan dilanjutkan dengan analisis OLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi tenaga kerja sektor pertanian dan belanja pemerintah sektor pertanian baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menjadi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian. (Syaifullah, 2015)

Qirona dan Fatihatul menulis jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Saham Syariah, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan analisis regresi 1st Difference yang digunakan untuk olah data. Alat bantu yang digunakan yakni E-Views 9. Hasil dari penelitian ini dalam uji parsial adalah variabel dependen jumlah uang beredar, saham syariah, dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi. Selain itu, uji simultan menunjukkan variabel jumlah uang beredar, inflasi, saham

syariah, dan nilai tukar terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Qirona, 2014)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

B. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat regresi berganda. Cara melakukan penelitian juga tergantung pada metode riset. (Andi Triyawan)

C. Metode Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yaitu inflasi (X_1), ekspor (X_2), obligasi syari'ah (X_3), dan jumlah tenaga kerja (X_4), sedangkan variabel terikatnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Y). Menurut Arikunto (2013:339), analisis korelasi dan regresi linear berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable. Jika ada lebih dari satu variabel bebas untuk mengestimasikan nilai Y, persamaan tingkat pertama persamaan disebut permukaan regresi *(regression surface)*, misalnya $Y= \alpha+bX+cZ$. Y adalah kombinasi linear dari X dan Z, konstan b dan c disebut koefisien regresi. Ada kalanya a, b, dan c diganti dengan b_1, b_2, dan b_3, sedangkan X dan Z diganti dengan X_1 dan X_2. (Suyitno, 2011)

Menurut Arikunto (2013) dalam analisis regresi, baik regresi sederhana (dengan satu variabel bebas), maupun regresi berganda (dengan lebih dari satu variabel bebas) ada tiga rukun dasar yang harus dicari, yaitu :

1. Garis regresi, yaitu garis yang menyatakan hubungan antara variabel-variabel tersebut.
2. Standard error of estimate ($S_{y,}$ X_1 dan X_2), yaitu harga yang mengukur pemecaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya. Atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga dependen (Y) terhadap garis regresinya.
3. Koefisien korelasi (r), yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel tersebut.

D. Definisi Operasional

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel dependen berupa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
2) Variabel independen berupa inflasi, ekspor, obligasi syari'ah, dan jumlah tenaga kerja di Negara Indonesia.

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian yaitu :

Variabel dependen berupa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, melainkan juga oleh penduduk negara lain, dengan kata lain produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. (Sukirno, 2006)

Variabel independen berupa inflasi, ekspor, obligasi syari'ah, dan jumlah tenaga kerja. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, maka akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. (Fahmi, 2015) Ekspor yaitu kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan dan membutuhkan permintaan dalam negeri yang akan menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, dibarengi struktur politik yang stabil dan lembaga social yang fleksibel. (Benny, 2013) Obligasi merupakan surat utang dari emiten (dapat berupa badan hukum atau lembaga atau pemerintah) yang memerlukan dana untuk kebutuhan operasi maupun ekspansi mereka. Investasi pada obligasi memiliki potensi keuntungan lebih besar daripada produk perbankan. Keuntungan

berinvestasi di obligasi adalah memperoleh bunga dan kemungkinan *capital again.* Obligasi sering disebut sebagai *sekuritas* dengan penghasilan tetap. Badan Pusat Statistik atau BPS (2013) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Di Indonesia sendiri menggunakan batas bawah usia kerja *(economically active population)* 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. (Indonesia B. , 2013)

E. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Analisis regresi tersebut digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3..... dsb) terhadap variabel Y. Adapun formula dari regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

Dimana :
Y = Produk Domestik Bruto (PDB)
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X1 = Inflasi
X2 = Ekspor
X3 = Obligasi Syari'ah
X4 = Jumlah Tenaga Kerja

Mendeteksi X dan Y yang akan dimasukkan pada analisis regresi diatas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti adalah E-Views. Hasil analisis diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama), dalam arti variabel $X_{1,}$ $X_{2,...}X_n$ secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini menggunakan data inflasi yang diambil dari data Bank Indonesia, data ekspor Indonesia yang diambil dari data Statistik Kementrian Dalam Negeri (Kemendag) dan juga data BPS (Badan Pusat Statistik), data obligasi syari'ah yang diambil dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), data jumlah tenaga kerja yang diambil dari data indonesia-investments dan juga data BPS (Badan Pusat Statistik), serta data Produk Domestik Bruto (PDB) yang di ambil dari data indonesia-investments dan

juga data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2011-2020. Seperti yang diterangkan pada data berikut :

TAHUN	INFLASI	EKSPOR (Juta US$)	OS (Milyar Rp)	JTK (Juta)	PDB (Milyar US$)
2020	2.04%	13,608.87	3,344,926.49	130.9	15434.2
2019	3.03%	13,973.58	3,744,816.32	130.2	1119.2
2018	3.20%	15,001.06	3,666,688.31	133.9	1042.2
2017	3.81%	14,069.02	3,704,543.09	128.1	1015
2016	3.53%	12,098.85	3,170,056.08	127.8	931.9
2015	6.38%	12,530.52	2,600,850.72	122.4	860.9
2014	6.42%	14,665.00	2,946,892.79	121.9	890.8
2013	6.97%	15,212.65	2,557,846.77	120.2	912.5
2012	4.28%	15,835.02	2,451,334.37	120.3	917.9
2011	5.38%	203,496.60	1,968,091.37	119.4	893

Tabel 1. Data Inflasi, Ekspor, Obligasi Syari'ah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2011-2020
Source : Statistik Kementrian Dalam Negeri (Kemendag), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan indonesian-investments.

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 03/17/21 Time: 19:34
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25980.50	110954.7	-0.234154	0.8242
INFLASI	-171620.3	175872.7	-0.975821	0.3740

EKSPOR	-0.024376	0.036990	-0.658988	0.5390
OS	-0.006588	0.007637	-0.862652	0.4278
JTK	452.4319	977.4214	0.462883	0.6629

R-squared	0.384647	Mean dependent var	2401.760
Adjusted R-squared	-0.107635	S.D. dependent var	4579.845
S.E. of regression	4820.023	Akaike info criterion	20.10580
Sum squared resid	1.16E+08	Schwarz criterion	20.25709
Log likelihood	-95.52899	Hannan-Quinn criter.	19.93983
F-statistic	0.781355	Durbin-Watson stat	1.636324
Prob(F-statistic)	0.582673		

Tabel 2. Estimate Equation
Source : Eviews7

Tabel 2 menjelaskan bahwa, data nilai inflasi mempunyai nilai angka 0.3740 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Data nilai ekspor yang mempunyai nilai 0.5390 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya ekspor tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Data nilai obligasi syari’ah yang mempunyai nilai 0.4278 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya obligasi syari’ah tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Dan yang terakhir adalah data nilai jumlah tenaga kerja yang mempunyai nilai 0.6629 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan.

Pada nilai Adjusted R-Squared menyatakan nilai variabel X keseluruhan adalah -0.107635 yang berarti bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X secara keseluruhan sebanyak 10.7% dan 89.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dipenelitian

ini. Sedangkan nilai Probability (F-Statistic) menunjukkan angka 0.582673 yang berarti seluruh variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

UJI ASUMSI KLASIK

Dalam tahap ini, akan dilakukan uji kelayakan untuk mengatahui analis regresi layak atau tidak untuk digunaka. Oleh karena itu maka akan dilakukan pemenuhan persyaratan dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedesticity dan uji multikolonialitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji kelayakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independent, variabel dependent atau keduannya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Margaretha G Mona, 2015)

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independent, variabel dependent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka akan dinyatakan pada nilai probabilitynya. Seperti gambar berikut:
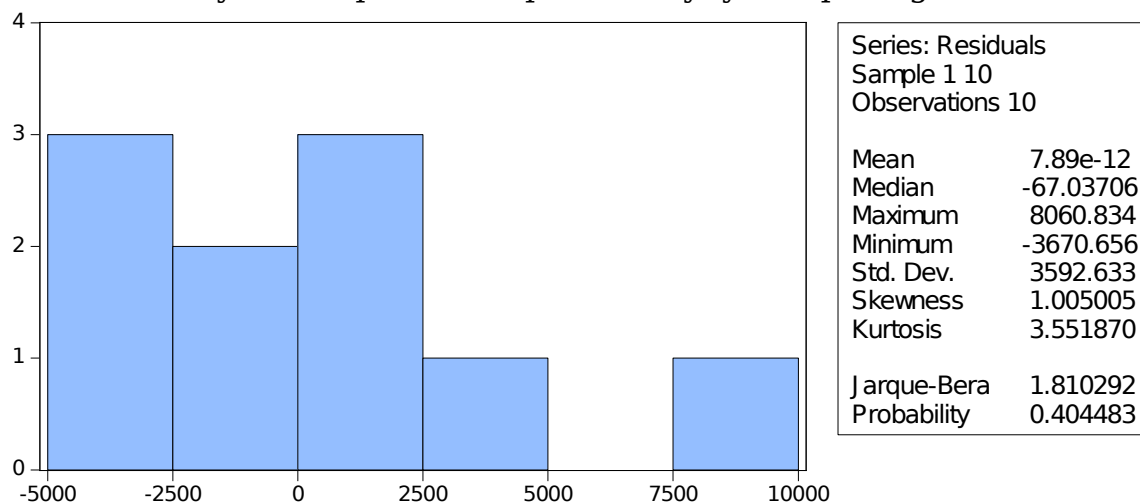
Gambar 1

Source : Eviews7

Pada gambar 1 dinyatakan bahwa nilai Probability yaitu 0.404483 atau 40.45%, maka dapat dinyatakan bahwa nilai probability inflasi, ekspor, obligasi syari'ah, dan jumlah tenaga kerja > 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, ekspor, obligasi syari'ah, dan jumlah tenaga kerja mempunyai distribusi normal.

2. Uji Heteroskedasticity

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui akan terjadinya kesamaan varians pada modal regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas secara nonformal, digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada gambar grafik yang menunjukkan adanya hetersokedastisitas. (Putu Ayu Maziyya, 2015) Apabila varians dari residual dari satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan apabila sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Berikut penjelasan uji heteroskedastisitas pada pengaruh inflasi, ekspor, obligasi syari'ah, dan jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.480297	Prob. F(4,5)	0.1730
Obs*R-squared	6.649060	Prob. Chi-Square(4)	0.1556
Scaled explained SS	4.143722	Prob. Chi-Square(4)	0.3869

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 03/17/21 Time: 20:08
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15961.16	43225.49	-0.369253	0.7271
INFLASI	-109279.5	68516.07	-1.594948	0.1716
EKSPOR	-0.028391	0.014411	-1.970122	0.1059
OS	-0.004988	0.002975	-1.676360	0.1545
JTK	313.7817	380.7816	0.824046	0.4474
R-squared	0.66490	Mean dependent		2520.9

	6	var	22
Adjusted R-squared	0.396831	S.D. dependent var	2417.818
S.E. of regression	1877.774	Akaike info criterion	18.22041
Sum squared resid	17630167	Schwarz criterion	18.37171
Log likelihood	-86.10207	Hannan-Quinn criter.	18.05445
F-statistic	2.480297	Durbin-Watson stat	2.136050
Prob(F-statistic)	0.173049		

Tabel 3. Uji Heteroskedasticity

Source : Eviews7

Pada data tersebut, nilai probability menyebutkan bahwa nilai signifikan karena kurang dari 5% yang artinya semua variabel berpengaruh terhadap variabel absolut residu, maka erjadi heteroskedasitas.

3. Uji Multikolonielitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen lainnya. Pada penelitian ini, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 maka terjadi multikolinealitas, akan tetapi jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih kecil daripada 0,10 maka tidak terjadi multikolinealitas. Berikut ini hasil pengujian multikolinealitas yang diuji melalui uji korelasi :

	INFLASI	EKSPOR	OS	JTK
INFLASI	1.000000	0.185925	-0.669146	-0.819112
EKSPOR	0.185925	1.000000	-0.604540	-0.412678
OS	-0.669146	-0.604540	1.000000	0.902302
JTK	-0.819112	-0.412678	0.902302	1.000000

Tabel 4. Uji Multikolonialitas

Source : Eviews7

Menurut tabel 4 diatas, dijelaskan bahwa variabel bebas <0.10. Maka disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi multikolonialitas dan data dapat dinyatakan aman.

	INFLASI	EKSPOR	OS	JTK	PDB
Mean	0.045040	33049.12	3015605.	125.5100	2401.760
Median	0.040450	14367.01	3058474.	125.1000	924.9000
Maximum	0.069700	203496.6	3744816.	133.9000	15434.20
Minimum	0.020400	12098.85	1968091.	119.4000	860.9000
Std. Dev.	0.016821	59900.37	611425.8	5.257471	4579.845
Skewness	0.188400	2.664790	-0.239042	0.228371	2.665117
Kurtosis	1.681645	8.105285	1.836516	1.542237	8.106270
Jarque-Bera	0.783350	22.69515	0.659275	0.972369	22.70225
Probability	0.675924	0.000012	0.719184	0.614968	0.000012
Sum	0.450400	330491.2	30156046	1255.100	24017.60
Sum Sq. Dev.	0.002546	3.23E+10	3.36E+12	248.7690	1.89E+08
Observations	10	10	10	10	10

Tabel 5. Deskripsi Data

Source : Eviews7

Dari data tabel 5 yang mempunyai 10 data yakni dari tahun 2011-2020, menjelaskan bahwa Indonesia memiliki nilai rata-rata inflasi sebesar 0.04%, rata-rata ekspor 33049.12 juta dalam US$, rata-rata nilai obligasi syari'ah 3015605 miliar rupiah, rata-rata jumlah tenaga kerja adalah 125.51 juta orang, dan rata-rata PDB sebesar 2401.760 miliar dalam US$. Dengan inflasi tertinggi sebesar 0.69%, ekspor tertinggi sebesar 203496.6 juta dalam US$, obligasi syari'ah tertinggi sebesar 3744816 miliar rupiah, jumlah tenaga kerja tertinggi sebesar 133.9 juta orang, dan PDB tertinggi sebesar 15434.2 miliar dalam US$.Dengan data inflasi terendah sebesar 0.02%, ekspor terendah sebesar 12098.85 juta, nilai obligasi syariah terendah sebesar 1968091 miliar rupiah, jumlah tenaga kerja terendah sebesar 119.4 juta orang, dan nilai PDB terendah sebesar 860.9 miliar dalam US$. Dalam standar deviasi, inflasi memiliki standar deviasi sebesar 0.016%, ekspor memiliki standar deviasi sebesar 59900.37 juta US$, obligasi syari'ah memiliki standar deviasi sebesar

611425.8 miliar rupiah, jumlah tenaga kerja memiliki standar deviasi sebesar 5.26 juta orang, dan PDB memiliki standar deviasi sebesar 4579.845 miliar US$.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, data nilai inflasi mempunyai nilai angka 0.3740 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Data nilai ekspor yang mempunyai nilai 0.5390 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya ekspor tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Data nilai obligasi syari’ah yang mempunyai nilai 0.4278 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya obligasi syari’ah tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan. Dan yang terakhir adalah data nilai jumlah tenaga kerja yang mempunyai nilai 0.6629 yang menunjukkan lebih dari 5% maka artinya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDB pada data yang kita gunakan.

Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah dalam penelitian jangka panjang, jumlah inflasi, ekspor, obligasi syari’ah, dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara keseluruhan maupun secara uji masing-masing variabel bebasnya. Karena pada dasarnya pertumbuhan ekonomi negara atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia lebih sangat dipengaruhi oleh nilai ekspor dan impor negara, bukan dengan variabel-variabel bebas yang disebutkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achsein, I. (2003). *Investasi Syariah di Pasar Modal.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Amalia, E. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer.* Jakarta: Pustaka Asatrus.

Andi Triyawan, T. W. (t.thn.). *Metode Penelitian.* Ngawi: El Markazi.

Astuti, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 3.

Benny, J. (2013). Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA, 1*(4), 1408.

Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab.* Jakarta: Salemba Empat.

Gregory, M. N. (2009). *Macroeconomics.* New York: Worth Publisher.

Indonesia, B. (2013). *Narasi Statistik UMKM 2010-2011.* Jakarta: BPS Nasional Republik Indonesia.

Indonesia, B. R. (2010). *Statistical Yearbook of Indonesia.* Jakarta: BPS Indonesia.

Joko Susilo, N. R. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) : Analisis Sektoral Tahun 2006-2013.

Larasati, I. S. (2017). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, dan Thailand tahun 2007-2016.

Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.

Mankiw. (2003). *Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Margaretha G Mona, J. S. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus : Petani Kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo, Kabupaten Talaud. *JDC, 4*(2), 191.

Nopirin. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro.* Yogyakarta: BPFE.

Putu Ayu Maziyya, K. G. (2015, Januari). Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Regresi Dengan Menggunakan Weighted Least Square. *E-Jurnal Matematika, 4*(1), 20-25.

Qirona, F. (2014). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Saham Syariah, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Rahardja Prathama, M. M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi dan Makroekonomi.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).

Samuelson, N. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi.* Jakarta: PT. Media Global.

Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: LPFE UI.

Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyitno, H. P. (2011). Metode Regresi Linear Berganda Kualitas Super Member Supermall Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Pada Supermall Karawang. *Bina Insani ICT, 2*(16).

Syaifullah, E. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian di Indonesia.

Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Tandelilin. (2010). *Manajemen Investasi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Todaro. (2002). *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga.* Jakarta: Erlangga.